

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PERILAKU KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Nur Salim¹, Eko Kuntarto², Alirmansyah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

[¹nursalimkhoiriah1234@gmail.com](mailto:nursalimkhoiriah1234@gmail.com), [²abieko28@gmail.com](mailto:abieko28@gmail.com),

[³alirmansyah@unja.ac.id](mailto:alirmansyah@unja.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of Pancasila values in shaping the cooperative character of fourth-grade students in elementary schools and the obstacles to applying Pancasila values in shaping the cooperative character of fourth-grade students in elementary schools. The approach used is qualitative with a case study method at SD Negeri 182/1 Hutan Lindung. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that, overall, the application of Pancasila values in efforts to shape students' cooperative character has been carried out by teachers through various learning activities related to the five principles. These activities include praying, modeling respectful behavior, commemorating national holidays, involving students in decision-making, and treating students fairly. In implementing Pancasila values, there are several obstacles that teachers face. Among them are challenges related to teachers' lack of understanding and insight into the meaning and implementation of the five principles, differences in students' socio-cultural backgrounds, insufficient understanding and modeling of national values within family and community environments, and limited class time for discussions, which can impact teachers' efforts to develop students' cooperative attitudes.

Keywords: *mutual cooperation, the values of pancasila, elementary education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter gotong royong siswa kelas IV di sekolah dasar dan kendala penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter gotong royong siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus di SD Negeri 182/1 Hutan Lindung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam upaya membentuk karakter gotong royong siswa telah dilakukan oleh guru melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kelima sila. Kegiatan-kegiatan tersebut, seperti pembiasaan berdoa, mencontohkan sikap saling menghargai, memperingati hari-hari besar nasional, melibatkan siswa dalam pengambilan

keputusan, dan memberikan perlakuan yang adil. Dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikannya. Diantaranya, kendala pada faktor kurangnya pemahaman dan wawasan guru terhadap makna dan implementasi kelima sila, perbedaan latar belakang sosial-budaya siswa, kurangnya pemahaman dan keteladanan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan keluarga dan masyarakat dan keterbatasan waktu pembelajaran dalam berdiskusi dapat mempengaruhi upaya guru dalam mengembangkan sikap gotong royong siswa

Kata Kunci: karakter gotong royong, nilai-nilai pancasila, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki tanggung jawab penting untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, serta demokratis. Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki mental tangguh menghadapi tantangan masa depan (Nur, 2023). Pendidikan Sekolah Dasar harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, menggunakan metode yang mudah diakses berbagai kalangan.

Kurikulum pendidikan di Indonesia yang mengintegrasikan nilai Pancasila berperan signifikan dalam pembentukan karakter. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor 7 Tahun 2022 memasukkan pendidikan Pancasila dalam standar pendidikan anak usia dini hingga menengah. Menurut (Antari, 2020) Pancasila memiliki potensi kuat untuk membangun generasi muda yang berbudaya, demokratis, berkeadilan. Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pemuda Pancasila) menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum merdeka, dengan guru menekankan nilai-nilai seperti iman dan takwa, gotong royong, kreativitas, dan berpikir kritis.

Studi pendahuluan di SDN 182/I Hutan Lindung mengungkapkan tantangan pada siswa kelas IV yang cenderung kurang berkembang secara sosial. Mereka sering bergantung pada orang lain dan kesulitan berinteraksi, berkomunikasi, serta mengelola waktu bersama. Oleh karena itu, penelitian ini sangat merekomendasikan pendidikan

karakter berbasis Pancasila yang berfokus pada pengembangan gotong royong, mencakup pelajaran terstruktur, diskusi kelompok, kegiatan ekstrakurikuler mendorong kerja sama, keterlibatan orang tua, guru.

Konsep gotong royong dalam Pancasila mendorong siswa untuk bekerjasama kolektif, membangun kepedulian antarwarga, menciptakan solusi bersama, dan mengembangkan kesadaran sosial (Sari, 2019). Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat, mampu berinteraksi secara positif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif yaitu jenis penelitian alamiah yang digunakan untuk menerangkan peristiwa dengan cara tertentu dan menekankan pada generalisasi. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan deskripsi dan analisis sistem terbatas. Tujuan utamanya memahami fenomena atau kasus yang kompleks dan unik, serta untuk menjelaskan bagaimana fenomena tersebut terjadi dan berdampak pada subjek penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus, untuk mengetahui secara rinci bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan untuk membentuk sifat mandiri siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui serangkaian teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan rumusan masalah (1) Bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong siswa kelas IV di Sekolah Dasar (2) Bagaimana kendala nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Peneliti menemukan bahwa guru kelas IV telah melakukan upaya dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan karakter gotong royong melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Susanto (2019) menyatakan "Integrasi nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk memahami, menginternalisasi,

dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter gotong royong yang sejalan dengan Pancasila." Dalam implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa guru mendorong siswa untuk menjalankan ritual keagamaan sesuai dengan kepercayaan masing-masing, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan memberikan contoh keteladanan menjaga kebersihan. Selain itu, guru menanamkan pemahaman bahwa kegotong royongan merupakan anugerah Tuhan yang harus disyukuri dan dikembangkan oleh setiap individu. Dengan demikian, nilai-nilai religius dan spiritual dapat menjadi fondasi yang kuat bagi siswa untuk memupuk dan mengembangkan kegotong royongan.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Suyadi (2020), kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan kehadiran Tuhan sehingga mendorong mereka untuk bersikap lebih gotong royong dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Namun kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan dalam ilai ketuhanan yang maha esa belum cukup untuk meningkatkan karakter

gotong royong siswa dikarenakan aktivitas dilakukan hanya ketika guru memintanya.

Pada proses pembelajaran nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab di terapkan guru dengan mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan menghargai perbedaan yang ada di antara mereka. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa empati, toleransi, dan saling menghargai, yang akan mendukung terbentuknya karakter gotong royong yang kuat. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Raharjo (2020), "Kegotong royongan yang dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan akan mendorong siswa untuk bersikap saling menghargai, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama." Kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai kemanusiaan yang adil dan baradap telah membuat siswa mampu menghargai perbedaan dan menghormati pendapat orang lain namun dalam menjalankan tugas saat bekerja sama masih kurang bertanggung jawab hal ini menyebabkan karakter gotong royong siswa belum maksimal.

Pada penerapan nilai Persatuan Indonesia guru mengembangkan rasa cinta tanah air supaya siswa memiliki jiwa patriot dan nasionalisme. Implementasinya melalui pembiasaan dan keteladanan seperti memperingati hari-hari besar nasional, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, dan membahas isu-isu terkait dengan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2019), "Kegotong royongan yang didasari oleh rasa cinta tanah air dan semangat persatuan akan mendorong siswa untuk bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya." Dalam proses pembelajaran, guru mendorong siswa untuk menghargai keberagaman, bekerja sama dalam tim yang terdiri dari latar belakang yang berbeda, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air, diharapkan siswa dapat mengembangkan kegotong royongan yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyudi (2021), "Pemahaman dan

penghayatan terhadap nilai-nilai persatuan Indonesia dapat mendorong siswa untuk bersikap gotong royong dan bertanggung jawab dalam menjaga keutuhan NKRI."

Implementasi nilai Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan diterapkan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter gotong royong siswa melalui penanaman nilai-nilai demokrasi, musyawarah, dan pengambilan keputusan bersama. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Sulistyowati (2020), "pembiasaan musyawarah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan pada diri siswa". Dalam pembelajaran, guru mendorong siswa untuk berdiskusi, mengambil keputusan bersama, dan menghargai pendapat orang lain. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang bijak, yang akan mendukung terbentuknya karakter gotong royong. Selain itu, guru juga dapat membiasakan siswa untuk berdiskusi melalui kegiatan

pembelajaran berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk belajar gotong royong dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas konsekuensinya. Namun pada saat implementasinya banyak siswa yang masih belum dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam berdiskusi sehingga penanaman karakter gotong royong belum optimal.

Penerapan Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia diterapkan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter gotong royong siswa melalui penanaman nilai-nilai keadilan, kepedulian, dan kesetaraan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Hidayat (2022), "Kegotong royongan yang didasari oleh nilai-nilai keadilan sosial akan mendorong siswa untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain." Dalam pembelajaran, guru mendorong siswa untuk berbagi, membantu sesama, dan berperilaku adil terhadap teman-temannya. Pembiasaan ini diharapkan dapat memupuk nilai-nilai keadilan, kepedulian, dan kesetaraan, yang

akan menjadi landasan bagi terbentuknya karakter gotong royong siswa. Hasil temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kegotong royongan, tanggung jawab, dan kepedulian siswa (Dewi, 2022; Kurniawan, 2021; Santoso, 2020). Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, siswa diharapkan dapat mengembangkan pribadi yang kuat, tangguh, dan bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar, khususnya dalam upaya membentuk karakter gotong royong siswa, telah dilakukan oleh guru melalui berbagai kegiatan yang terkait dengan kelima sila dalam Pancasila. Melalui penerapan kelima sila Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter gotong royong yang mencakup aspek spiritual, sosial, nasional, demokratis, dan keadilan. Kegiatan-kegiatan tersebut, seperti pembiasaan berdoa, mencontohkan sikap saling

menghargai, memperingati hari-hari besar nasional, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, dan memberikan perlakuan yang adil, diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter gotong royong yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh dan siap menghadapi tantangan.

Meskipun guru memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter gotong royong siswa, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Kendala pada faktor kurangnya pemahaman dan wawasan guru terhadap makna dan implementasi kelima sila Pancasila. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayu (2021), pemahaman guru yang kurang tentang nilai demokrasi dan kebijaksanaan dalam Pancasila berdampak pada minimnya kesempatan siswa untuk mengembangkan sikap gotong royong dan bertanggung jawab. Kendala yang ditemui seperti perbedaan latar belakang sosial-budaya siswa yang dapat mempengaruhi perkembangan

kemampuan berinteraksi dan berempati. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayu (2021), "Keberagaman latar belakang siswa dapat menjadi hambatan bagi guru dalam memfasilitasi pengembangan sikap saling menghargai dan kepedulian sosial." Kemudian kendala kurangnya pemahaman dan keteladanan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyudi (2022), "Rendahnya pemahaman dan keteladanan nilai-nilai nasionalisme di luar sekolah dapat menghambat penanaman sikap gotong royong dan bertanggung jawab dalam menjaga keutuhan NKRI." Kemudian pendapat Lickona (2019), pembentukan karakter gotong royong perlu didukung oleh lingkungan yang kondusif dan pembiasaan dalam kehidupan nyata. Keterbatasan waktu pembelajaran dalam diskusi dapat mempengaruhi upaya guru dalam mengembangkan sikap gotong royong siswa. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayu (2020), "Keterbatasan kesempatan bagi siswa untuk

berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan penyampaian pendapat dapat menghambat pembentukan karakter gotong royong dan bijaksana." Dengan adanya kendala dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan karakter dari gotong royong yang mengakibatkan belum optimalnya karakter gotong royong pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya penerapan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa kelas IV SD Negeri 182/I Hutan Lindung sudah berjalan cukup optimal

D. Kesimpulan

Dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian siswa yang berkarakter mulia. Peran guru dalam proses ini sangatlah vital dan strategis, terutama dalam mengembangkan sikap gotong royong yang merupakan salah satu nilai luhur bangsa Indonesia. Gotong royong sebagai manifestasi dari sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia," mencerminkan semangat kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama yang

harus ditanamkan sejak dini dalam diri setiap siswa.

Namun, dalam implementasinya di lapangan, terdapat berbagai kendala kompleks yang sering menghambat upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam pembentukan karakter gotong royong siswa. Kendala ini bersifat multidimensional dan saling berkaitan, sehingga memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasinya.

Salah satu kendala fundamental yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan wawasan guru terhadap makna mendalam serta implementasi praktis dari kelima sila Pancasila. Banyak guru yang memiliki pengetahuan teoritis Pancasila, namun mengalami kesulitan dalam menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran yang konkret dan relevan. Keterbatasan ini berdampak kurangnya kreativitas merancang strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap gotong royong siswa secara efektif. Guru memerlukan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif untuk meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap

aspek pembelajaran. Perbedaan latar belakang sosial-budaya siswa juga menjadi tantangan yang signifikan dalam proses pembentukan karakter. Dalam satu kelas, guru seringkali menghadapi siswa dengan beragam latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya yang berbeda.

Perbedaan ini dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan mengaplikasikan konsep gotong royong. Siswa dari keluarga dengan latar belakang individualistis mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang telah terbiasa dengan budaya kolektif. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif dan mampu mengakomodasi keberagaman ini sambil tetap menanamkan nilai-nilai kebersamaan.

Kendala selanjutnya adalah kurangnya pemahaman dan keteladanan nilai-nilai kebangsaan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak dapat berjalan optimal jika hanya dilakukan di sekolah tanpa dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak diperkuat atau bahkan bertentangan dengan yang diterapkan di rumah, maka proses internalisasi

nilai menjadi terhambat. Banyak keluarga yang belum sepenuhnya memahami pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak memberikan contoh dan dukungan yang memadai bagi anak-anak. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala praktis yang sering dihadapi guru. Dalam kurikulum yang padat dengan berbagai mata pelajaran, waktu yang tersedia untuk melakukan diskusi mendalam tentang nilai-nilai karakter seringkali terbatas. Padahal, pembentukan karakter gotong royong memerlukan proses yang berkelanjutan dan intensif melalui berbagai kegiatan interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Guru perlu mengoptimalkan waktu yang tersedia dan mengintegrasikan pembentukan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran tertentu.

Keseluruhan kendala ini secara signifikan mempengaruhi upaya guru dalam mengembangkan sikap gotong royong siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari peningkatan kompetensi guru, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, hingga

reformasi kurikulum yang memberikan ruang lebih luas bagi pendidikan karakter. Hanya dengan komitmen bersama dan strategi yang tepat, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter gotong royong siswa dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Maryani, I. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Uad Press.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.
- Nurhikmah, A. R., & Nugrahaningtyas, N. (2021). *Dinamika Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa*. *Jurnal Pancasila*, 2(2), 59- 69.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Sukmawati, W. S., Bahari, B., Degawan, R. H., Zakaria, N., & Marzuki, M. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Di Era Multikulturalisme. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 250-258.
- Susanti, R. (2019). Teori Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 135-148.
- Susanto, H. (2019). Teori Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123-134.